

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dikia Baruda merupakan salah satu bentuk kesenian yang bernuansa Islam di Minangkabau, salah satu nya terdapat di Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kab Tanah Datar. Kesenian *Dikia Baruda* ini berupa praktek *Dzikir* yang ditampilkan secara berirama yang bernuansa Islam dengan diiringi oleh alat music /rabano(dalam rebana) dalam pertunjukan nya. *Dzikir* yang dilantunkan berasal dari bahasa Arab, yang terdapat dalam kitab *maulud syaraful annam*. Wawancara dengan Mahwil salah satu seniman *Dikia Baruda* di Nagari Andaleh Baruah Bukik, (Mahwil, wawancara. 09 Maret 2023)

Kata *dikia* berasal dari bahasa Arab yaitu *Dzikir* yang artinya mengingat Allah SWT. Sedangkan kata *baruda* berasal dari kitab yang dinyanyikan dalam kesenian *Dikia Baruda* yaitu *qhosidahtul burda*. Pertunjukan *Dikia Baruda* dalam masyarakat Andaleh Baruah Bukik dikenal dengan istilah *barabano*. Kesenian *Dikia Baruda* di Minangkabau tidak hanya berada di nagari Andaleh Baruah Bukik, tetapi juga terdapat di daerah lain nya seperti *Dikia Pano* di daerah Pasaman, *Dikia Pano* di daerah Agam, dan *dikia Mundam* di daerah Batusangkar.

Dalam penyajian nya *Dikia Baruda* disajikan dengan dua cara, yaitu sambil duduk dan dalam bentuk arak-arakan sesuai dengan konteks acaranya. Pertunjukan *Dikia Baruda* dimainkan oleh 15 sampai 20 orang pemainnya terdiri dari laki laki dan perempuan. Kesenian *Daikia Baruda* ini biasanya ditampilkan pada acara *khatam al-*

qur'an, maulid nabi, tahun baru islam, sunat rasul, dan berbagai acara adat lainnya, kesenian *Dikia Baruda* pada acara ini bertujuan untuk memeriahkan dan mengingatkan masyarakat akan peringatan hari besar Islam.

Ensambel *Dikia Baruda* di Nagari Andaleh Baruah Bukik memiliki beberapa repertoar lagu diantaranya adalah: lagu *mawlay, parayaan, Salamin Jamin*, dan lagu *dini hari*. Beberapa repertoar yang sudah dipaparkan diatas pada lagu *Salamin Jamin* yang telah menarik perhatian pengkarya untuk mengangkatnya menjadi sebuah komposisi karawitan, karna lagu *Salamin Jamin* memiliki keunikan tersendiri yaitu pada melodi vokal yang mengalun dan pola ritme yang rampak seperti, Notasi Berikut Ini :

Teks lagu *Salamin Jamin*

Amintazaa kurinji ronimbizii salamin

Mazajtada anjaron minmuqlatin bidamin

Amhabatiii riiumin tilqho iii ka zimatin

Waaumazo barkufi zola imi iiii izhamin

Lagu Salamin Jamin

Orch. Czardas Ikhsan

The musical score is for the song 'Lagu Salamin Jamin' by Czardas Ikhsan. It is written in 4/4 time with a tempo of 80. The score includes parts for Rabano (Bass), Voice (Soprano), and Timp. (Timpani). The lyrics are in Indonesian and are written below the vocal lines. The score is divided into two systems, with the second system starting at measure 5. The key signature is one sharp (F#).

Tempo: ♩=80

Rabano

Voice

Ami n l a z a a kuri nji ro nin bi zii sa l a m i

5

Timp.

Voice

n ma zaj ta da an jaron mi n mu q l a t i n bida min

Analisis pengkarya terhadap kesenia *Dikia Baruda* dalam repertoar lagu *Salamin Jamin* yang menggunakan beberapa wilayah nada, pada vocal bagian satu : B, C#, D, E, D, C#, B, C#, A, E, A, C#, D, E, D, C#, B, C# dengan interval 1-1½-1-1½-1-4-3-2-½-2½-7-1-1. Vocal bagian dua : A, E, A, C#, B, G#, E, E, A, A, B, C#, D, C#, B, A, B, A, E, A, C# interval 5½ -3½-1-7-7-4½-1-1½-8-8-7½-5-3. Dalam kesenian *Dikia Baruda* pada lagu *Salamin Jamin* terdapat melodi vokal yang *mengalun-alun* dan pola ritem *rebano* yang bersifat repetitive (berulang-ulang), dari melodi vokal dan pola ritem tersebut membuat pengkarya tertarik untuk menggarap dan mengembangkan irama dan pola ritem pada lagu *Salamin Jamin* ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan menggunakan pendekatan tradisi yang pengkarya beri judul “*Ma Ayun*”.

Kata “*Ma Ayun*” dapat di artikan yaitu turun naiknya nada dengan irama

yang bergelombang diiringi dengan pola ritem *rabano* yang bersifat repetitive (berulang-ulang). Judul karya “*Ma Ayun*” dilatar belakangi oleh keinginan pengkarya untuk menggarap melodi vokal dan pola rebana yang terdapat dalam permainan karya “*Ma Ayun*” dari lagu *Salamin Jamin* dalam kesenian *Dikia Baruda*.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana terwujudnya komposisi musik yang bersumber dari Kesenian *Dikia Baruda* pada repertoar lagu *Salamin Jamin* dan pola ritem yang rampak yang pengkarya kembangkan ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan menggunakan garapan pendekatan tradisi yang pengkarya beri judul “*Ma Ayun*”.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan:

- a. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir program strata satu (S1) Prodi seni Karawitan FSP-ISI Padang panjang pada minat penciptaan komposisi karawitan.
- b. Sebagai perwujudan dan ilmu komposisi yang pengkarya miliki selama perkuliahan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
- c. Mewujudkan ide pengkarya dalam sebuah bentuk komposisi baru yang berawal dari kesenian *Dikia Baruda*.
- d. Dengan munculnya garapan komposisi karawitan yang berjudul “*Ma Ayun*” ini diharapkan dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa Jurusan Karawitan.
- e. Melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi *Dikia Baruda*

khususnya di Nagari Andaleh Baruah Bukik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Untuk memenuhi kewajiban dalam mencapai gelar Strata 1 {S1} sesuai minat penciptaan di jurusan seni karawitan ISI Padang panjang.
- b. Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesnian khususnya para seniman music nusantara terhadap komposisi Karawitan yang berasal dari Nagari Sungayang. Membuktikan bahwa kesenian tradisi *Dikia Baruda* dapat diolah dengan teknik penggarapan komposisi karwitan sehingga mewujudkan suatu karya yang baru dari kesenian *Dikia Baruda* sehingga dapat mengikuti perkembangan.
- c. Karya ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam menciptakan komposisi baru, sehingga mencintai budaya sendiri terutama kesenian *Dikia Baruda* dapat terselamatkan dari kepunahan.
- d. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa kesenian *Dikia Baruda* dapat di kembangkan kedalam bentuk komposisi baru

D. Tinjauan Karya

Pada tinjauan karya ini menghadirkan beberapa karya yang telah di buat oleh seniman atau orang lain. Salah satu langkah yang harus ditempuh oleh seorang pengkarya sebelum melahirkan karyanya adalah mencari referensi yang dapat mendukung terhadap karya yang akan dilahirkan, ataupun sebagai upaya menghindari adanya kesamaan konsep terhadap karya karya sebelumnya. Hal ini sangat menentukan keorisinalitasan karya yang dilahirkan, agar tidak terjadi

plagiarisme dari karya-karya yang telah ada. Dalam hal ini dilakukan perbandingan terhadap beberapa karya komposisi antara lain:

Niko Sutikno (2020), Komposisi karawitan “GUGUAH NYINYIAK” karya ini terinspirasi dari kesenian *Dikia Rabano Surau Inyiaik* dalam repertoar *Khairumman*, yang mana pada repertoar ini terdapat pola ritme dan melodi vocal yang bersifat repetitive (berulang-ulang) sehingga menimbulkan kesan monoton. Pada karya “*Ma Ayun*” terinspirasi dari kesenian *Dikia Baruda* pada repertoar *Salmin Jamin* terdapat melodi vokal yang mengalun-alun dan pola rebana yang bersifat repatitif.

Ilham Dani (2021), Komposisi karawitan “MAINDANG TIGO BATIKAI” Pengembangan dari pola ritme dan vokal yang terdapat pada *Maindang rabano* kesenian “*Dabuih*” Nagari Lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan. Merupakan ide dasar pengkarya untuk diwujudkan kedalam bentuk komposisi musik. Kekuatan pola ritme dan vokal memiliki perbedaan bentuk terhadap pengembangan pola ritme yang tidak berurut yang dimainkan oleh masing-masing paningkah dalam *Maindang Rabano*. Perbedaan permainan pola ritme dan vokal menjadi dasar pijakan yang akan dikembangkan dengan beberapa teknik penggarapan, seperti unison dan call and respon hingga memberikan sebuah komposisi karawitan. Pada karya “*Ma Ayun*” pengkarya lebih memfokuskan pada pengembangan melodi vokal pada repertoar *Salamin Jamin* dan pengembangan pola rebana yang bersifat repatitif agar tidak terkesan monoton.

Salman Alfarisi (2022), Komposisi karawitan “BAGUGUAH” karya ini bersumber dari peristiwa *baok anak ka aie* (turun mandi) terdapat kesenian *dikia rabano* repertoar lagu *Guguh Baarak* di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam yang merupakan ide dasar pengkarya untuk mewujudkannya kedalam bentuk komposisi musik karawitan. Pada kesenian *Dikie Rabano* ini pengkarya menghadirkan dalam bentuk vokal dan pola permainan dengan menggunakan teknik penggarapan, diantaranya pengolahan tempo, dinamika, dan berbagai teknik lainnya. Karya ini menggunakan metode garap pendekatan tradisi yang di garap ke dalam bentuk baru yang terlepas dari bentuk tradisi asli *Dikie Rabano* di Nagari Bawan yang sudah sangat dikenal di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Pada karya “*Ma Ayun*” sama dengan perbandingan terhadap karya yang sebelumnya yang mana pengkarya lebih menitikfokuskan pengembangan pada melodi vokal tetapi tidak melupakan pengembangan pada pola rebananya.

Tinjauan terhadap karya-karya di atas terdapat perbedaan konsep dan sumber penciptaan dengan karya “*Ma Ayun*” yang akan digarap dengan Komposisi karawitan yang akan pengkarya ciptakan berangkat dari kesenian *Dikia Baruda* lagu “*Salamin Jamin*”. Pada lagu *Salamin Jamin* terdapat keunikan dengan irama yang mengalun-alun dan pola ritme yang rampak, Keunikan inilah yang menjadi ide karya “*Ma Ayun*” yang akan digarap dengan pendekatan tradisi.. Dalam mewujudkan karya ini, pengkarya akan menggunakan instrumen berupa *Rabano Kompang*, *Pano*., dan Vocal.

E. Landasan Teori

Cara kerja sebuah komposisi music tidak hanya melibatkan pertimbangan bakat, inspirasi, rasa dan sebagainya, tetapi juga melibatkan kerja intelektual, pengalaman, pengetahuan, wawasan serta landasan-landasan teori yang akan mendukung sebuah garapan karya komposisi “*Ma Ayun*” pengkarya melakukan pengkajian terhadap beberapa sumber yang menjadi acuan dalam menciptakan komposisi ini. Beberapa konsep atau teori yang digunakan sebagai panduan dalam mewujudkan karya “*Ma Ayun*” diantaranya:

Menurut Rahayu Supanggah (2007:149) dalam tulisannya *bolehkan karawitan II : GARAP* menjelaskan bahwa *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pencipta dalam menyajikan sebuah komposisi karawitan, untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. *garap* adalah kreativitas dalam kesenian tradisi. Hal ini menjadikan landasan pemikiran pengkarya untuk menggarap komposisi pendekatan tradisi yang berjudul “*Ma Ayun*”

Panda Made Sukerta (2011:57) Metode penyusunan karya musik (sebuah alternative). Dalam buku ini Panda mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dilakukan dengan cara pengemasan. Pengemasan merupakan suatu upaya menggarap sesuatu sehingga hasilnya tampak baik (2011:57).

“Coret-corek Musik Kontemporer Dulu dan Kini” oleh Suka Hardjana (2003). Dalam buku ini Suka Hardjana mengatakan: ‘Komposisi’ mengaplikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjukkan pada pada pengertian struktur, dalam

bentuk dan struktur inilah semua ketentuan dan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritme, harmoni, dan seterusnya) dan nonmaterial (dinamika, sifat, rasa dan sebagainya) diakomodasikan.

Dalam penggarapan komposisi musik karawitan yang pengkarya beri judul Ma Ayun ini, ada hubungannya dengan teori di atas yang mana dalam teori Rahayu Supanggah garap adalah rangkaian kerja kreatif dari diri (seseorang atau kelompok) pencipta dalam menyajikan sebuah karya komposisi karawitan. Jadi garap yang pengkarya maksud adalah menggarap atau mengembangkan ide dasar kedalam bentuk garapan yang baru sehingga sesuai dengan yang pengkarya harapkan. Begitupun dengan Panda Made Sukerta mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dengan cara pengemasan. Dalam membuat sebuah komposisi ini, pengkarya juga menggunakan teori ini karena harus membuat sebuah pengemasan yang baru didalam karya yang pengkarya kembangkan.